

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Manusia membutuhkan pendidikan dalam kehidupannya. Pendidikan merupakan usaha agar manusia dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran dan atau cara lain yang di kenal dan di akui oleh masyarakat. Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Pasal 31 (1) menyebutkan bahwa setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan, dan ayat (3) menegaskan bahwa pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang di atur dengan undang-undang.¹

Tujuan pendidikan adalah mengembangkan segala potensi bawaan manusia secara integral, simultan, dan berkelanjutan agar manusia mampu melaksanakan tugas dan kewajiban dalam kehidupan guna mencapai kebahagiaan di masa sekarang dan di masa yang akan datang.² Pendidikan merupakan tindakan antisipatoris, artinya pendidikan yang di dapatkan di masa sekarang akan di terapkan dalam kehidupan manusia di masa yang akan datang. Maka dari itu pendidikan saat ini harus mampu menjawab persoalan-

¹ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, *Undang-Undang R.I. Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas & Peraturan Pemerintah R.I. Nomor 47 Tahun 2008 Tentang Wajib Belajar*, (Bandung : Citra Umbara, 2008), hlm. 49

² Rulam Ahmadi, *Pengantar Pendidikan : Asas & Filsafat Pendidikan*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 49

persoalan dan dapat memecahkan masalah-masalah yang di hadapi, terutama pada saat ini.

Berdasarkan tujuan pendidikan nasional yang tertera dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS yaitu Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³ Tujuan pendidikan nasional tersebut, maka guru mempunyai tujuan untuk mencerdaskan manusia secara keilmuan dan membekali siswa atau peserta didik dengan akhlak mulia yang kelak menjadi pribadi yang mandiri dengan kelebihan penguasaan keagamaan. Pendidikan keagamaan merupakan salah satu pendidikan yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan keagamaan merupakan pendidikan khusus yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat melaksanakan peranan yang menuntut penguasaan khusus tentang ajaran agama.⁴ Salah satu pendidikan keagamaan yang di ajarkan di sekolah adalah pendidikan Akidah Akhlak.

Pendidikan Akidah Akhlak merupakan salah satu pelajaran yang di berikan mulai tingkat MI, MTs, MA sampai pada tingkat perguruan tinggi. Mata pelajaran akidah akhlak merupakan upaya sadar dan terencana dalam

³ Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia dan Presiden Republik Indonesia, *Undang-Undang R.I. Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas & Peraturan Pemerintah R.I. Nomor 47 Tahun 2008 Tentang Wajib Belajar*, (Bandung : Citra Umbara, 2008), hlm. 9

⁴ Binti Maunah, *Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta : Teras, 2009), hlm. 149

menyiapkan peserta didik untuk mengenal, menghayati, dan mengimani Allah SWT dan merealisasikannya dalam perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, pengalaman, keteladanan dan pembiasaan. Hal ini menyatakan bahwa mata pelajaran Akidah Akhlak yang menempati kedudukan yang sangat penting dalam pembentukan kepribadian siswa yang lebih baik. Baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat.

Dalam proses belajar mengajar kemampuan seorang pendidik dalam menguasai materi pembelajaran saja tidaklah cukup, namun seorang pendidik juga harus memiliki kemampuan untuk mengelola proses belajar mengajar dengan baik, yaitu dengan melalui berbagai teknik atau metode penyampaian materi yang tepat dalam proses belajar mengajar sesuai dengan materi yang diajarkan dan kemampuan anak didik yang menerima materi.

Sebagaimana kita tahu, bahwa metode mengajar merupakan sasaran interaksi antara guru dengan siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Dengan demikian, yang perlu diperhatikan adalah ketepatan sebuah metode mengajar yang dipilih dengan tujuan, jenis dan sifat materi pelajaran, serta kemampuan guru dalam memahami dan melaksanakan metode tersebut. Guru hendaknya cermat dalam memilih dan menggunakan metode mengajar terutama yang banyak melibatkan siswa secara aktif. Belajar mengajar merupakan kegiatan yang kompleks. Oleh karenanya, maka hampir tidak mungkin untuk menunjukkan dan menyimpulkan bahwa suatu metode belajar mengajar

tertentu lebih unggul dari pada metode belajar mengajar yang lain dalam usaha mencapai tujuan pembelajaran.

Penggunaan metode yang tepat akan turut menentukan efektifitas dan efisiensi pembelajaran. Pembelajaran perlu dilakukan sedikit ceramah dan metode-metode yang berpusat pada guru, serta lebih menekankan pada interaksi peserta didik. Penggunaan metode yang bervariasi akan sangat membantu peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran.⁵

Dalam sebuah pendidikan keberhasilan dalam mengajar sangat diprioritaskan karena keberhasilan tersebut mengacu pada tujuan pendidikan itu sendiri. Agar keberhasilan mengajar dapat tercapai maka seorang guru haruslah menggunakan metode pengajaran yang sesuai agar proses pelajaran terjadi secara efektif dan efisien. Maka dalam hal ini, seorang guru harus memiliki kemampuan untuk menggunakan metode yang sesuai untuk digunakan selama pelajaran.

Sekolah Madrasah Tsanawiyah (MTs) merupakan lembaga pendidikan yang di peruntukkan bagi remaja awal, dimana mereka telah menyelesaikan pendidikan di Sekolah Dasar. Tentunya ini waktu yang sangat tepat dalam menanamkan nilai-nilai Akhlak sebagai persiapan menuju ke arah dewasa nantinya. Salah satu cara yang dapat di lakukan untuk meningkatkan pemahaman dan penanaman nilai-nilai Akhlak yaitu melalui mata pelajaran yang di ajarkan di kelas, lebih khusus lagi yaitu melalui mata pelajaran

⁵ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2005) hlm.

Akidah Akhlak yang sudah di programkan dalam kurikulum MTs Imam Al Ghozali Panjerejo Rejotangan.

Di dalam kurikulum MTs Imam Al Ghozali Panjerejo telah menggunakan metode ceramah, diskusi, dan tanya jawab dimana beberapa alternatif pemakaian metode tersebut di samping untuk mencapai sasaran yang di inginkan, juga untuk mengurangi kejenuhan pada diri peserta didik apabila peserta didik merasa jenuh ketika menerima materi di khawatirkan akan timbul kebosanan, kemudian kesan yang muncul yaitu menyepelkan terhadap materi yang di sampaikan. Karena pada dasarnya setiap orang tidak menghendaki kebosanan dalam hidupnya. Apalagi dengan peserta didik ketika mengikuti pembelajaran di kelas. Sesuatu yang membosankan adalah sesuatu yang tidak menyenangkan. Demikian juga pada proses pembelajaran di kelas. Pada dasarnya setiap metode mempunyai kelebihan dan kekurangan masing-masing. Dua sisi ini perlu di perhatikan oleh seorang pendidik. Metode yang tepat dalam proses pembelajaran tergantung dari kecermatan guru dalam memilihnya. Untuk keperluan ini, guru perlu melatih diri guna menguasai ketrampilan-ketrampilan tersebut.

Dari uraian tersebut, bisa di tarik kesimpulan bahwa metode mengajar adalah perubahan tingkah laku, sikap dan perbuatan guru dalam konteks belajar mengajar yang bertujuan untuk mengatasi kebosanan siswa, sehingga siswa memiliki minat belajar yang tinggi terhadap pelajarannya. Dan ini bisa di buktikan melalui ketekunan, antusiasme, keaktifan mereka dalam belajar dan mengikuti pelajarannya di kelas. Anak tidak bisa di paksakan untuk terus

menerus memusatkan perhatiannya dalam mengikuti pelajarannya, apalagi jika guru saat mengajar tanpa menggunakan metode yang monoton ini dapat membuat siswa kurang perhatian, mengantuk, dan mengalami kebosanan. Pendidikan memiliki fungsi sebagai pendorong atau pengantar peserta didik dalam mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya, untuk menjadi manusia yang lebih baik, karena setiap individu memiliki ciri khasnya sendiri-sendiri. Minat belajar merupakan suatu hal yang penting dalam setiap pembelajaran untuk menentukan keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar. Dengan kata lain bahwa kesesuaian guru dalam mengajar serta minat belajar yang di miliki oleh setiap siswa menuntut kemungkinan atas tercapainya tujuan dari pembelajaran. Sehingga metode mengajar yang di gunakan guru dapat meningkatkan minat belajar siswa.

Dalam kegiatan belajar mengajar kondisi belajar mengajar yang efektif dan efisien menjadi keinginan setiap guru yaitu siswa memahami materi yang disampaikan oleh guru, pelaksanaan pembelajaran yang menyenangkan, siswa mempunyai motivasi yang tinggi dalam pelaksanaan pembelajaran khususnya pada materi Akidah Akhlak serta hal-hal positif lainnya. Tetapi, kenyataanya yang terjadi saat ini didalam pelaksanaan belajar mengajar masih belum sesuai dengan apa yang diharapkan, pasti muncul beberapa masalah yang menghalangi tercapainya harapan tersebut.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti bermaksud untuk meneliti, dan mendeskripsikan penggunaan metode ceramah, diskusi, tanya jawab dalam meningkatkan minat belajar MTs Imam Al Ghozali Panjerejo dengan kondisi

Madrasah Tsanawiyah Imam Al Ghozali Panjerejo bahwa Madrasah tersebut merupakan salah satu Madrasah yang telah menerapkan program metode mengajar. Peneliti mengamati secara sekilas bahwa penerapan tersebut sudah mulai berjalan dalam kehidupan sehari-hari oleh siswa Madrasah Tsanawiyah Imam Al Ghozali Panjerejo.

Berawal dari permasalahan diatas, maka peneliti tertarik mengadakan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui permasalahan yang berkaitan dengan hal tersebut dengan menyusun skripsi yang berjudul *“Penggunaan Metode Ceramah, Diskusi, Tanya Jawab Dalam Meningkatkan Minat Belajar Akidah Akhlak MTs Imam Al Ghozali Panjerejo Rejotangan Tulungagung”*.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan di atas, maka yang menjadi pokok masalah dalam penelitian ini dapat di rumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana penggunaan metode ceramah dalam meningkatkan minat belajar Akidah Akhlak MTs Imam Al Ghozali Panjerejo Rejotangan Tulungagung?
2. Bagaimana penggunaan metode diskusi dalam meningkatkan minat belajar Akidah Akhlak MTs Imam Al Ghozali Panjerejo Rejotangan Tulungagung?

3. Bagaimana penggunaan metode tanya jawab dalam meningkatkan minat belajar Akidah Akhlak MTs Imam Al Ghozali Panjerejo Rejotangan Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Suatu perbuatan yang di lakukan secara sadar tentu mempunyai suatu tujuan, adalah hal yang sia-sia bila melakukan sesuatu dengan tanpa tujuan apapun. Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui penggunaan metode ceramah dalam meningkatkan minat belajar Akidah Akhlak MTs Imam Al Ghozali Panjerejo Rejotangan Tulungagung.
2. Untuk mengetahui penggunaan metode diskusi dalam meningkatkan minat belajar Akidah Akhlak MTs Imam Al Ghozali Panjerejo Rejotangan Tulungagung.
3. Untuk mengetahui penggunaan metode tanya jawab dalam meningkatkan minat belajar Akidah Akhlak MTs Imam Al Ghozali Panjerejo Rejotangan Tulungagung.

D. Kegunaan Penelitian

Dalam mempelajari suatu ilmu pengetahuan tidak hanya cukup mempelajari teorinya saja, akan tetapi adanya penelitian juga merupakan suatu hal yang penting untuk perkembangan ilmu selanjutnya. Dalam hal ini penulis berharap agar penelitian ini berguna:

1. Bagi IAIN Tulungagung
 - a. Untuk pertimbangan dalam menentukan kebijakan pendidikan di prodi PAI dalam rangka memberikan bekal kepada mahasiswa sebagai calon pendidik professional.
 - b. Untuk menambah perbendaharaan perpustakaan di IAIN Tulungagung.
2. Bagi MTs Imam Al Ghozali Panjerejo.
 - a. Sebagai bahan informasi dalam perencanaan, pelaksanaan, inovasi, evaluasi dan pengambilan kebijakan oleh kepala Madrasah guna meningkatkan minat belajar siswa MTs Imam Al Ghozali Panjerejo.
 - b. Sebagai bahan kajian bagi lembaga pendidikan terkait serta untuk turut adil dalam mengelola sekaligus mengembangkan kegiatan pendidikan dalam usaha meningkatkan minat belajar siswa MTs Imam Al Ghozali Panjerejo.
 - c. Sebagai sumbangan pemikiran mengenai masalah-masalah yang berkaitan dengan minat belajar siswa MTs Imam Al Ghozali Panjerejo.
3. Bagi Mahasiswa PAI
 - a. Dapat menambah sumber kajian yang berharga dalam rangka mengembangkan khasanah ilmu pengetahuan.
 - b. Dapat di gunakan sebagai materi penunjang oleh mahasiswa dalam rangka menggali dan memperdalam ilmu pengetahuan.

4. Bagi Peneliti

- a. Merupakan media belajar untuk mengaktualisasikan pengalaman belajar dalam menghadapi suatu masalah secara mendalam.
- b. Sebagai calon pendidik pelajaran Pendidikan Agama Islam, pengetahuan pengalaman selama mengadakan penelitian ini dapat diterapkan kepada peserta didik pada khususnya, serta bagi masyarakat luas umumnya.
- c. Sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Strata-1 (S1) di Institut Agama Islam Negeri Tulungagung.

E. Penegasan Istilah

Sebelum penelitian ini di uraikan lebih lanjut, perlu kiranya di jelaskan lebih dahulu pengertian judul. Hal yang di maksudkan agar tidak terjadi kesalah pemahaman tentang batasan pengertian yang terkandung di dalamnya. Adapun istilah yang perlu di jelaskan yaitu:

1. Penegasan konseptual.

1) Metode Ceramah.

Metode ceramah adalah cara penyajian pelajaran yang dilakukan guru dengan penuturan atau penjelasan lisan secara langsung terhadap siswa.⁶

⁶ Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), hlm. 97

2) Metode Diskusi.

Metode diskusi merupakan salah satu cara mendidik yang berupaya memecahkan masalah yang di hadapi, baik dua orang atau lebih yang masing-masing mengajukan argumentasinya untuk memperkuat pendapatnya.⁷

3) Metode Tanya Jawab.

Metode tanya jawab merupakan suatu metode pembelajaran yang menekankan pada cara penyampaian materi pembelajaran oleh guru dengan jalan mengajukan pertanyaan dan peserta didik memberikan jawaban.⁸

4) Akidah Akhlak.

Akidah adalah urusan-urusan yang harus di benarkan dengan oleh hati dan di terima dengan rasa puas, sedangkan Akhlak adalah sebuah sistem yang lengkap yang terdiri dari karakteristik-karakteristik akal atau tingkah laku yang membuat seseorang menjadi istimewa.⁹

⁷ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 141

⁸ Ahmad Munjin Nasih, Lilik Nur Kholidah, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung : PT Refika Aditama, 2013), hlm. 55

⁹ Nasharuddin, *Akhlak : Ciri Manusia Paripurna*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2015), hlm.

5) Minat Belajar.

Minat belajar adalah suatu rasa ketertarikan yang timbul dari diri sendiri terhadap sesuatu setelah melihat sesuatu yang ada di luar dirinya.¹⁰

2. Penegasan Operasional.

Penegasan operasional merupakan hal yang sangat penting dalam penelitian guna memberi batasan kajian pada suatu penelitian. Adapun penegasan secara operasional dari judul penggunaan metode ceramah, diskusi, tanya jawab dalam meningkatkan minat belajar akidah akhlak MTs Imam Al Ghozali Panjerejo Rejotangan Tulungagung adalah cara guru dalam menggunakan metode ceramah, diskusi, tanya jawab agar minat belajar siswa dapat meningkat.

F. Sistematika Pembahasan

Dalam penulisan skripsi ini secara keseluruhan terdiri dari enam bab, yang masing-masing bab disusun dalam sistematika sebagai berikut:

Bab I, berisi pendahuluan, yang terdiri dari: konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, sistematika pembahasan.

Bab II, merupakan kajian pustaka, yang terdiri dari: tinjauan tentang metode ceramah, tinjauan tentang metode diskusi, tinjauan tentang metode

¹⁰ Cholil, *Psikologi Pendidikan : Telaah Teoritik dan Praktik*, (Surabaya : SA Press, 2011), hlm. 48

tanya jawab, tinjauan mata pelajaran akidah akhlak, tinjauan tentang minat belajar, penelitian terdahulu, dan kerangka berfikir.

Bab III, memuat tentang metode penelitian, yang terdiri dari: rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, tehnik pengumpulan data, analisa data, pengecekan keabsahan data, tahap-tahap penelitian.

Bab IV, memuat tentang laporan hasil penelitian, yang terdiri dari: paparan data, dan temuan penelitian.

Bab V, memuat tentang pembahasan temuan penelitian.

Bab VI, memuat tentang penutup, yang terdiri dari : kesimpulan dan saran.

Bagian akhir atau komponen terdiri dari daftar rujukan dan lampiran-lampiran mengenai surat ataupun ijin penelitian dan biodata penulis.